

## **Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021**

Mery Wanialisa<sup>1</sup>, Adinda Puspa Chairissa<sup>2</sup>

FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: [wanialisa@gmail.com](mailto:wanialisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [adindapuspac@gmail.com](mailto:adindapuspac@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diukur menggunakan Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun sehingga diperoleh 60 sebanyak data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*. (2) Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, (3) Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dan (4) Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* memiliki pengaruh sebesar 95,2971% dan sisanya sebesar 4,7029% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of financial ratios measured using Liquidity, Leverage, and Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. The sample selection technique in this study used a purposive sampling technique and the number of samples selected was 12 companies with a period of five years so 60 data were obtained. The analysis carried out in this study is descriptive statistics and panel data regression analysis using the software Eviews 9. The results show that: (1) Liquidity, Leverage, and Sales Growth variables simultaneously affect Financial Distress. (2) Liquidity partially has an insignificant effect on Financial Distress, (3) Leverage partially has an insignificant negative effect on Financial Distress, and (4) Sales Growth partially has a significant positive effect on Financial Distress. The results of the calculation of the coefficient of determination show that Liquidity, Leverage, and Sales Growth on Financial Distress have an effect of 95.2971% and the remaining 4.7029% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Sales Growth, Financial Distress.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur, sektor barang industri konsumsi, sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu diantara sektor manufaktur unggulan yang telah memberikan kontribusi krusial untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan bagi keberlangsungan kehidupan individu. Sebagaimana sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer bagi manusia, disamping sandang sekaligus papan, kehidupan manusia bergantung pada kesejahteraan atau kelancaran distribusinya (Putra, 2019). Kehadiran revolusi industri saat ini memberikan pengaruh besar terutama di dunia industri dimana teknologi informasi dan komunikasi secara radikal dimanfaatkan untuk proses produksi kemudian menciptakan bentuk bisnis baru berbasis digital dengan tujuan untuk mencapai efisiensi yang maksimal dan mendorong untuk lebih kreatif dan berinovasi secara masif. Namun, semakin berkembangnya inovasi dalam industri menimbulkan persaingan kompetitif antar perusahaan. Ketatnya persaingan seperti banyaknya kompetitor yang terjun ke dalam sektor yang serupa mengharuskan perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan kreativitas dan mengembangkan inovasi produk dengan tujuan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain di bidang atau sektor yang sama.

Fenomena wabah pandemi yang diakibatkan oleh virus *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan pada keberlangsungan sektor industri makanan dan minuman. Sektor pangan adalah satu diantara bidang yang terkena implikasi dari wabah pandemi *Covid-19* yang disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat (Santia, 2020). Hal ini disebabkan karena diterapkannya kebijakan pemerintah seperti *social distancing* dan pembatasan sosial

berskala besar yang secara tidak langsung berdampak pada penurunan kinerja perusahaan serta ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan.

*Financial distress* merupakan sebuah situasi ketika sebuah perusahaan menghadapi kekurangan dana guna melunasi tanggungannya. Situasi ini merupakan ciri awal sebelum pada akhirnya hal yang terburuk mungkin terjadi, yaitu kebangkrutan. *Financial distress* bisa diprediksi melalui posisi keuangan suatu perusahaan yang ditandai dengan terjadinya kerugian selama beberapa periode, tidak stabilnya pertumbuhan penjualan yang dilakukan perusahaan, dan laba yang terus mengalami penurunan selama beberapa periode, tata kelola serta kualitas produk yang buruk mampu menjadi sebab terjerumusnya perusahaan. Problematika finansial laksana arus kas, praktik akuntansi, anggaran sekaligus penentuan harga ialah latar belakang lain yang berpotensi terjadinya *financial distress*. Problematika yang terjadi dalam internal perusahaan mampu memicu kesukaran keuangan perusahaan laksana kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang tidak baik, produk yang tidak sesuai dengan ekspektasi konsumen, anggaran serta penentuan harga yang kelewat tidak realistis, kegagalan perusahaan dalam melebur dengan perkembangan teknologi sekaligus lingkungan, kegiatan perdagangan hingga alur distribusi yang tidak strategis pun melemahkan penjualan perusahaan, sehingga menimbulkan kerugian.

Fenomena yang terjadi mengenai kondisi *financial distress* antara lain adalah PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) yang mengalami penurunan penjualan neto hingga periode kuartal I 2020 menjadi Rp15,23 miliar dibandingkan penjualan Rp24,39 miliar

di periode yang sama tahun 2019. Diambil dari laporan keuangan tahunan pada laman Bursa Efek Indonesia diperlihatkan bahwa laba bruto turun menjadi Rp1,07 miliar dari laba bruto Rp3,86 miliar periode 2019. Beban usaha turun menjadi Rp2,63 miliar dari Rp4,59 miliar tahun sebelumnya. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk mengalami peningkatan rugi usaha menjadi Rp1,56 miliar dari Rp731,47 juta periode 2019 dan rugi sebelum pajak naik menjadi Rp1,97 miliar dari jumlah periode sebelumnya yakni Rp727,74 juta.

*Financial distress* bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi adalah likuiditas perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Mamduh (2016:75) yang mendeklarasikan “**Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar menakar kapabilitas industri membayar utang pada kurun waktu singkat melalui pemanfaatan aktiva lancar**”. Oleh sebab itu, seiring dengan meningkatnya kesanggupan perusahaan untuk mendanai serta memenuhi kewajiban jangka pendek, probabilitas perusahaan melalui *financial distress* mampu terminimalisir.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio yang diadopsi demi mengalkulasi intensitas aktiva perusahaan yang disokong oleh utang. Meningkatnya *debt ratio* diiringi dengan meningkatnya jumlah modal pinjaman untuk kegiatan investasi terhadap aktiva yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Jika *debt ratio* menurun, maka kinerja perusahaan meningkat dan intensitas utang di balik pendanaan aktiva kian menurun.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan

potensi atau kesanggupan perusahaan secara tahunan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan implementasi kesuksesan investasi perusahaan di periode yang lalu yang mampu menjadi acuan terhadap pertumbuhan perusahaan di periode mendatang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang signifikan mengindikasikan keberhasilan suatu perusahaan dalam merealisasikan strategi dan mencerminkan bahwa pendapatan atau yang dihasilkan mengalami kenaikan sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat *financial distress*.

Ditinjau dari uraian latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “**Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021**”.

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Berdasarkan Brigham dan Houston (2011), “**Teori sinyal menguraikan pandangan mengenai manajemen dengan perkembangan perusahaan pada waktu mendatang, dimana akan mempengaruhi respon calon investor dengan perusahaan**”. Sinyal yang dimaksud berwujud informasi yang mengungkapkan upaya tata kelola demi mengabdikan animo pemilik. Informasi demikian ditafsirkan sebagai indikator krusial dalam kacamata investor sekaligus pelaku bisnis untuk mengekstraksi keputusan investasi. Perusahaan yang sudah memberikan informasi kepada investor akan diinterpretasikan sekaligus diidentifikasi sebagai sinyal positif atau sebaliknya Sinyal positif berkualitas baik mampu diterjemahkan sebagai berita baik (*good news*), sementara sinyal negatif

berkualitas buruk mampu diterjemahkan sebagai berita buruk (*bad news*).

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*agency theory*) dipaparkan Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori ini mengasumsikan, hubungan agensi terwujud ketika seorang individu atau lebih (*principal*) merekrut *agent* demi mewujudkan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang dalam penarikan keputusan. *Principal* ialah pemilik saham maupun investor sementara *agent* ialah pihak tata kelola perusahaan. *Agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan yang mengandung perwakilan kekuasaan dari *principal* kepada *agent* untuk bertindak dalam nama *principal*. Sehingga, *agent* patut mengantongi wawasan yang lebih luas apabila dikomparasikan pada *principal*. Tumpang tindih informasi disebut pula asimetri informasi. Asimetri informasi didefinisikan sebagai ketidakseimbangan informasi sebab terdapat perbedaan distribusi informasi di antara *principal* dengan *agent* yang berdampak pada lahirnya sepasang problematika sebab terdapat kesukaran *principal* untuk mengamati serta mengontrol aksi *agent*.

### ***Financial Distress***

Menurut Plat and Plat (2002) dalam Widhiari dan Merkusiwati (2015:457), "***Financial distress* yakni proses menyusutnya kondisi keuangan perusahaan yang dihadapi instansi sebelum menghadapi kebangkrutan atau likuidasi**". *Financial distress* dapat terbentuk sebelum kemerosotan dan mengambil alih saat perusahaan merugi dalam sekian periode. *Financial distress* bisa terjadi karena banyak hal, seperti utang yang terlalu besar, kerugian dan kegiatan operasi perusahaan, kesulitan arus kas, kurangnya dana perusahaan dan lain-lain. Menurut Sihombing (2019:293), "***Financial distress* ialah**

**sebuah situasi keuangan institusi yang tidak optimal dan apabila hal tersebut tidak dikelola dengan bijak secara berkelanjutan bisa menyebabkan berujung kepada kondisi kebangkrutan**". Perusahaan yang mengalami kegagalan maupun ketidakcukupan dana demi melunasi kewajiban yang mencapai tenggat waktu merupakan indikasi perusahaan tengah menghadapi *financial distress*.

### **Rasio Likuiditas**

Prastowo (2011:83) menyatakan "**Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kapabilitas industri ketika melengkapi beban jangka pendeknya terhadap kreditor dalam kurun waktu yang singkat**". Rasio likuiditas diukur menggunakan cara mengomparasikan seluruh bagian pada aktiva lancar mengikutsertakan komponen di pasiva lancar akan menghasilkan dua penilaian terkait pengukuran rasio, yakni (1) jika perusahaan dapat melengkapi kewajibannya, maka perusahaan dalam situasi likuid; dan (2) jika perusahaan gagal melengkapi kewajibannya, perusahaan dalam situasi ilikuid. Merujuk pada penelitian terkait, rasio likuiditas dihitung dengan mengadopsi indikator *current ratio*.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio yang diadopsi demi mengalkulasi intensitas aktiva perusahaan yang disokong oleh utang. Dalam perihal ini, jumlah beban utang perusahaan akan dikomparasikan dengan aktiva perusahaan. Berdasarkan Harahap (2013:115), "**Rasio leverage ialah rasio yang menunjukkan kaitan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio tersebut mampu mengetahui seberapa jauh perusahaan ditanggung oleh utang maupun pihak luar dengan kapabilitas perusahaan yang**

diperlihatkan dengan modal”. Merujuk pada penelitian terkait, rasio likuiditas dihitung dengan mengadopsi indikator *debt ratio*.

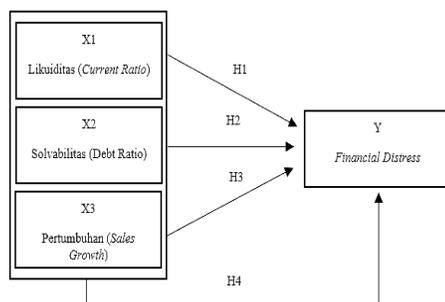
### Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Berdasarkan Arief Sugiono (2009:81), “**Rasio pertumbuhan ialah rasio dengan bertujuan guna menakar industri dalam memelihara kedudukannya**”. Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*) ialah rasio yang digunakan demi mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan potensi atau kesanggupan perusahaan secara tahunan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan implementasi kesuksesan investasi perusahaan di periode yang lalu yang mampu menjadi acuan terhadap pertumbuhan perusahaan di periode mendatang. Terkait penelitian ini, rasio pertumbuhan dikalkulasi bersama prinsip rasio pertumbuhan penjualan.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Adapun gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## 3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang informasi atau datanya di analisa menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi disebut juga sebagai sekelompok elemen atau komponen yang dijadikan sebagai objek penelitian, atau merupakan gabungan semua yang ingin diketahui. Populasi yang akan dijadikan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yaitu sejumlah atau bagian dari jumlah serta aspek populasi yang diadaptasi sebagai data pada penelitian. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2016:85), “**Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu**”. Metode *purposive sampling* yaitu pengadaptasian sampel dengan adanya tujuan yang spesifik dan dilakukan dengan beberapa pertimbangan seperti kriteria dan karakteristik tertentu.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	FINANCIAL DISTRESS	LIKUIDITAS	SOLVABILITAS	PERTUMBUHAN
Mean	3.134767	3.512800	0.369167	0.191417
Median	2.629500	2.293500	0.375500	0.066000
Maximum	12.64800	22.27200	0.639000	8.288000
Minimum	1.275000	1.003000	0.108000	-0.893000
Std. Dev.	1.835620	3.816882	0.144017	1.080968
Skewness	2.623307	2.944503	-0.242569	7.157000
Kurtosis	13.18628	12.49036	1.946292	54.27142
Jarque-Bera Probability	328.2184 0.000000	311.8682 0.000000	3.364145 0.185988	7084.122 0.000000
Sum	188.0860	210.7680	22.15000	11.48500
Sum Sq. Dev.	198.8005	859.5465	1.223710	68.94103
Observations	60	60	60	60

- Variabel *Financial Distress* yang diproksikan menggunakan *Altman Z-Score* diperoleh nilai *mean* sebesar 3.134767, nilai *median* sebesar 2.629500, nilai *maximum* sebesar 12.64800, nilai *minimum* sebesar 1.275000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.835620.
- Variabel *Likuiditas* yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* diperoleh nilai *mean* sebesar 3.512800, nilai *median* sebesar 2.293500, nilai *maximum* sebesar 22.27200, nilai *minimum* sebesar 1.003000 dan nilai standar deviasi sebesar 3.816882.
- Variabel *Solvabilitas* yang diproksikan menggunakan *Debt Ratio* diperoleh nilai *mean* sebesar 0.369167, nilai *median* sebesar 0.375500, nilai *maximum* sebesar 0.639000, nilai *minimum* sebesar 0.108000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.144017.
- Variabel *Pertumbuhan* yang diproksikan menggunakan *Sales Growth Ratio* diperoleh nilai *mean* sebesar 0.191417, nilai *median* sebesar 0.066000, nilai *maximum* sebesar 8.288000, nilai *minimum* sebesar -0.893000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.080968.

## ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Hasil pengujian model regresi data panel atas ketiga model data panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*), tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* didapatkan *Fixed Effect Model* yang menjadi model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut terhadap penelitian ini.

Tabel 1. Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/22 Time: 21:40  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.632854	0.291776	19.30542	0.0000
LIKUIDITAS	0.044576	0.024315	1.833259	0.0734
SOLVABILITAS	-7.661457	0.758734	-10.09769	0.0000
PERTUMBUHAN	0.907339	0.051985	17.45385	0.0000

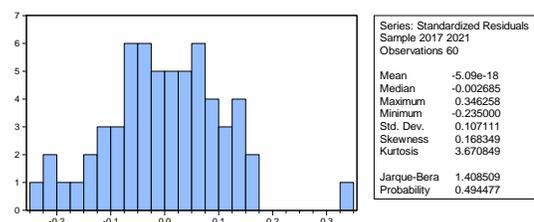
  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.964130	Mean dependent var	3.134767
Adjusted R-squared	0.952971	S.D. dependent var	1.835620
S.E. of regression	0.398077	Akaike info criterion	1.207973
Sum squared resid	7.130921	Schwarz criterion	1.731559
Log likelihood	-21.23919	Hannan-Quinn criter.	1.412776
F-statistic	86.39568	Durbin-Watson stat	1.251158
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas Data

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data



Dari histogram dapat diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.494477 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Dilihat dari uji statistik *Jarque-Bera* diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.408509. Berdasarkan tabel *chi-square* dengan  $df=k-1=(4-1=3)$  dapat dilihat sebesar 7.81473 dengan derajat kebebasan 0.05 sehingga nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari tabel *chi-square* yaitu  $1.408509 < 7.81473$ , maka data penelitian terdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LIKUIDITAS	SOLVABILITAS	PERTUMBUHAN
LIKUIDITAS	1.000000	-0.550976	0.282278
SOLVABILITAS	-0.550976	1.000000	-0.194514
PERTUMBUHAN	0.282278	-0.194514	1.000000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.80 artinya tidak ada hubungan yang sangat kuat antar variabel independen.

## c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel hasil *Fixed Effect Model* yang menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1.2551, nilai tabel *Durbin-Watson* dengan  $n = 60$  dan  $k = 3$  maka diperoleh nilai  $dL = 1.4797$ , nilai  $dU = 1.6889$ , nilai  $4-dL = 2.3111$  serta  $4-dU = 2.5203$ . Sehingga hasil  $dW$  statistik terletak pada daerah  $dW \leq dL \leq dU \leq 4-dU \leq 4-dL$  ( $1,2511 \leq 1,4797 \leq 1,6889 \leq 2,3111 \leq 2,5203$ )Dapat disimpulkan bahwa nilai DW dari model regresi yang terbentuk adalah terdapat dalam autokorelasi positif.

Berdasarkan Gujarati (2003:370) dalam Mulyasari (2016:373) "**Metode General Least Square (GLS) bisa menekan autokorelasi yang kerap terjadi pada rumus OLS selaku akibat kesalahan estimasi (underestimate) varians maka melalui tahapan GLS permasalahan pada autokorelasi bisa diselesaikan**". Menurut Mulyasari (2016:373), "**Estimasi data panel yang memakai tahapan Fixed Effect baik yang berwujud Least Square Dummy Variable (LSDV) maupun Generalized Least Squares (GLS) dapat mengabaikan terjadinya autokorelasi**". Maka, pengujian memanfaatkan data panel tidak harus melangsungkan uji autokorelasi dikarenakan walaupun terdapat data *time series*, tetapi jenis datanya bukan terklasifikasi sebagai *time series* murni (waktu yang tidak

berulang). Sehingga, jika autokorelasi terjadi maka dapat mengabaikannya dengan merujuk kepada teori yang telah ada.

## d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/22 Time: 20:52  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075436	0.033581	2.246391	0.0286
LIKUIDITAS	-0.001106	0.002752	-0.401971	0.6892
SOLVABILITAS	0.037748	0.071340	0.529130	0.5988
PERTUMBUHAN	-0.006881	0.008268	-0.832260	0.4088

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.037830	Mean dependent var	0.084168
Adjusted R-squared	-0.013715	S.D. dependent var	0.065334
S.E. of regression	0.065780	Akaike info criterion	-2.540653
Sum squared resid	0.242315	Schwarz criterion	-2.401030
Log likelihood	80.219590	Hannan-Quinn criter.	-2.486039
F-statistic	0.733919	Durbin-Watson stat	0.924248
Prob(F-statistic)	0.536165		

Berdasarkan hasil Uji *Glesjer* pada tabel diatas mampu ditarik kesimpulan nilai probabilitas tiap variabel independen yaitu Likuiditas (*current ratio*) sebesar 0.6892, Solvabilitas (*debt ratio*) sebesar 0.5988 dan Pertumbuhan Penjualan (*sales growth ratio*) sejumlah 0.4088 lebih besar dibandingkan 0.05 maka  $H_0$  diterima sehingga data dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## UJI HIPOTESIS

### a. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model*, didapat *R-Square* sebesar  $\sqrt{0,964130} = 0,981901$ . Nilai 0,981901 menunjukkan bahwa terjadi eksistensi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan) dengan variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

### b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FD = 5,632854 + 0,044576X_1 - 7,661457X_2 + 0,907339X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- Konstanta sebesar 5.632854 menyatakan bahwa jika nilai dari Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan adalah konstan (0) maka nilai *Financial Distress* adalah sebesar 5.632854 dan variabel independen dianggap konstan positif.
- Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.044576. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan *Financial Distress* memiliki arah positif, artinya jika Likuiditas meningkat satu satuan maka *Financial Distress* akan meningkat 0.044576 dengan asumsi Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan adalah konstan atau nol.
- Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -7.661457. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas dan *Financial Distress* memiliki arah negatif, artinya jika Solvabilitas meningkat satu satuan maka *Financial Distress* akan menurun 7.661457 dengan asumsi Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan adalah konstan atau nol.
- Pertumbuhan memiliki koefisien regresi sebesar 0.907339. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan dan *Financial Distress* memiliki arah positif, artinya jika Pertumbuhan meningkat satu satuan maka *Financial Distress* akan meningkat 0.907339 dengan asumsi Likuiditas dan Solvabilitas adalah konstan atau nol.

#### c. Uji T-Statistik (Pengujian Secara Parsial)

Uji signifikansi secara parsial (Uji Statistik-T) merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial demi memahami signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu kepada variabel dependen, dengan melihat variabel lain

adalah konstan. Hasil  $T_{tabel}$  dengan derajat bebas sebesar  $df = (n-k-1) = (60-3-1) = 56$  dan nilai probabilitas dua arah sebesar  $0.05/2 = 0.025$  didapatkan nominal  $t_{tabel}$  sejumlah 2.00324 dengan signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ .

1. Likuiditas memiliki  $T_{hitung}$  1.833259 < dan  $T_{tabel}$  2.00324 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0734 > 0.05$ . Pengalkulasian demikian membuktikan sebagaimana likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Solvabilitas memiliki  $T_{hitung}$  -10.09769 dan  $T_{tabel}$  2,00324 ( $10.09769 > 2.00324$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0.00000 < 0.05$ . Pengalkulasian demikian membuktikan sebagaimana solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Pertumbuhan memiliki  $T_{hitung}$  17.45385 > dan  $T_{tabel}$  2,00324 dan nilai probabilitas sebesar  $0.00000 < 0.05$ . Pengalkulasian demikian membuktikan sebagaimana pertumbuhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### d. Uji F-Statistik (Pengujian Secara Simultan)

Uji F-Statistik merupakan salah satu pengujian hubungan regresi secara simultan demi memahami signifikansi dari pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Dari hasil output diperoleh  $F_{hitung}$  sejumlah 86.39568 dengan probabilitas 0.0000. Hasil F tabel dengan  $df$  numerator 3 ( $4-1=3$ ) dan  $df$  denominator 56 ( $60-3-1$ ) sekaligus derajat kebebasan sebesar 0.05, sehingga diperoleh 2.77.  $F_{hitung}$  sejumlah 86.39568 >  $F_{tabel}$  sejumlah 2.77. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

### e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh hasil *adjusted R-squared* bernominal 0.952971 yang artinya seluruh variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan) memiliki kontribusi dalam menjelaskan *Financial Distress* sebesar 95.2971% sedangkan sisanya sebesar 4.7029% yaitu selisih dari (100% - 95.2971%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

### **H<sub>1</sub> : Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji regresi secara parsial dengan mengadopsi prinsip *Fixed Effect Model* (FEM) memperlihatkan eksistensi pengaruh rasio Likuiditas kepada *Financial Distress* di strata signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dapat dilihat berdasarkan hasil uji T yang telah dimanifestasi dan didapatkan  $T_{hitung}$  (1.833259) <  $T_{tabel}$  (2.00324) dengan nilai probabilitas 0.0734 > 0.05. Jika ditinjau berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi di atas terindikasi sebagaimana koefisien regresi bernominal positif yakni 0.044576, hasil demikian membuktikan sebagaimana rasio Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian demikian sejalan dengan penelitian Vony Savrina Wulandari (2020) yang mengatakan sebagaimana rasio Likuiditas yang dikalkulasikan dengan menggunakan *current ratio* tidak mengantongi efek yang signifikan terkait *Financial Distress*. Kemudian, hasil penelitian oleh Intan Zakiyatul Muflihah (2017) mengatakan bahwa *current ratio* secara parsial nihil mengantongi pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian Ziad Ariefadillah Rizaky dan Vaya Juliana Dillak (2020) yang mengatakan bahwa variabel

rasio Likuiditas berefek negatif sekaligus signifikan terkait *Financial Distress*.

### **H<sub>2</sub> : Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji regresi secara parsial dengan mengadopsi prinsip *Fixed Effect Model* (FEM) mengindikasikan eksistensi pengaruh rasio Solvabilitas menuju *Financial Distress* pada strata signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dapat dilihat berdasarkan hasil uji T yang telah dimanifestasi dan didapatkan  $T_{hitung}$  (10.09769) >  $T_{tabel}$  (2.00324) dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05. Jika dilihat melalui hasil penelitian persamaan regresi sebelumnya, terindikasi sebagaimana koefisien regresi bernominal negatif sebesar -7.661457, hasil demikian mengindikasikan rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian demikian berbanding lurus terhadap penelitian Renty Rismawanti, Edi Sukarmanto, Nurhayati (2017) yang mengatakan bahwa rasio Leverage yang dikalkulasi dengan mengadopsi prinsip *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terkait *Financial Distress*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nala Septedi Perdana, Vaya Juliana Dillak (2019) yang mengatakan bahwa variabel rasio *Leverage* secara parsial mampu mempengaruhi *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian Ni Luh Made Ayu Widhiari, Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) yang mengatakan sebagaimana rasio *Leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan *Financial Distress*.

### **H<sub>3</sub> : Pengaruh Rasio Pertumbuhan Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji regresi secara parsial dengan mengadopsi model *Fixed Effect Model* (FEM) memperlihatkan eksistensi efek rasio Pertumbuhan terkait *Financial Distress* di strata signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dapat dilihat dari hasil uji T yang telah diimplikasikan dan didapatkan  $T_{hitung}$  (17.45385) > dan  $T_{tabel}$  (2.00324) dan probabilitas 0.0000 < 0.05.

Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi di atas koefisien regresi berskor positif yakni 0.907339, hasil demikian menegaskan sebagaimana rasio Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian demikian berbanding lurus dengan penelitian yang diimplikasikan oleh Marfadhha Okrisnesia, Indrian Supheni, Bambang Suroso (2021) yang mengatakan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terkait *Financial Distress*. Kemudian, hasil penelitian dari Renty Rismawanti, Edi Sukarmanto, Nurhayati (2017) mengatakan sebagaimana variabel Pertumbuhan yang diukur menggunakan rumus *sales growth* berpengaruh secara positif sekaligus signifikan terkait *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian Deni Liana, Sutrisno (2014) yang mengatakan sebagaimana rasio Pertumbuhan nihil pengaruh kepada *Financial Distress*.

#### **H<sub>4</sub> : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama terhadap *Financial Distress***

Hasil uji regresi berprinsip simultan dengan mengadopsi pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) memperlihatkan bahwa efek rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Pertumbuhan secara simultan terkait *Financial Distress*. Fenomena demikian ditunjukkan berdasarkan uji F didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar  $86.39568 > F_{tabel}$  sebesar 2.77 dengan  $df_1 = k = 3$  dan  $df_2 = (60-3-1) = 56$  sekaligus derajat kebebasan 0.05. Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi sebelumnya maka mampu ditarik benang lurus sebagaimana rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Asrin, A. A. (2018). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Biaya Agensi, Manajerial Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1-14.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Sleman: Danisa Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11 (A.A. Yulianto, Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caraka, E. R., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 137-145.
- Fatara, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Operating Capacity Terhadap Prediksi Financial Distress. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1-16.

- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari, I. H. (2019). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress (Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia)*. Malang: Intelgensia Media.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 52-62.
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Prediktor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Proceeding SENDI U*, 764-772.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 196-220.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Indonesia Dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 254-269.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 368-376.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libery Yogyakarta.
- Narimawati, U. (2010). *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SENMEA*, 1466-1474.
- Paramita, R. W., Noviansyah, R., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi 3*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *eProceedings of Management*, 668-674.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: YKPN.
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2083-2098.

- Rismawanti, R., Sukarmanto, E., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Akuntansi*.
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 3210-3219.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 35-72.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1-22.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 456-469.
- Wulandari, V. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.